# PENANAMAN NILAI TOLERANSI DAN KERAGAMAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK STORYBOOK PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR

Delfiyan Widiyanto
Universitas Negeri Yogyakarta
delfiyanwidiyanto@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan pentingnya nilai toleransi dan keberagaman yang dapat kembangkan dengan strategi pembelajaran dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tematik *storybook* digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar. Kajian yang digunakan pada artikel inii mengunakan kajian literature dengan mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan tema artikel yang dipilih. Data atau informasi yang berkaitan dengan penanaman nilai toleransi dan keragaman dan strategi pembelajaran. Konsep yang ditawarkan dengan implementasi strategi pembelajaran tematik *storybook* dapat memberikan pemahaman siswa terkait keberagaman dan dapat memberikan pemahaman nilai toleransi yang berdampak pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Media *storybook* berisi cerita yang mengambarkan keberagaman dan toleransi, dengan media *storybook* dapat mendukung penanaman nilai toleransi dan keberagaman terdapat kesesuaian kompetensi dasar dari kelas satu sampai enam mata pelajaran PPKn sekolah dasar.

***Kata kunci : nilai toleransi dan keberagaman, strategi pembelajaran temati, media pembelajaran***

## A. Pendahuluan

Keberagaman dan pluralisme sebuah keniscayaan dari suatu bangsa yang tidak tolak keberadaannya. Sebuah karunia Tuhan yang harus dijaga keharmonisan dan kerukunan dalam suatu bangsa atau negara. Keberagaman dan pluralisme membuat adanya konflik dan disintegrasi bangsa. Negara Indonesia memiliki keragaman dan pluralisme yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, budaya, bahasa, dan golongan membutuhkan adanya pengalaman dan praktek yang dapat membangun keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan. Harapannya dengan keragaman dan pluralisme dapat memperkokoh bangsa dengan terbentuknya persatuan, sedangkan perbedaan yang ada menjadi identitas identitas kelompok atau komunitas yang membentuk identitas nasional.

Pengalaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk membangun karakter warga negara dapat dilakukan dengan melalui penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan sebagai alat penyadaran manusia terhadapat lingkungan atau keadaan yang nyata, sehingga dengan adanya proses penyadaran dapat membekali siswa dengan keterampilan atau pengetahuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran yang membentuk watak warga negara yang baik dengan karakter sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.

Pandangan PPKn terhadap keragaman dan pluralisme sebagai bagian dari identitas nasional yang perlu dijaga dan lestarikan sebagai cikal terbentuknya nasionalisme.

Keberagaman dan pluralisme agar tidak dapat menjadi ancaman konflik atau kesatuan bangsa perlu diperkenalkan dan dipraktekkan dalam pengalaman di sekolah. Nila toleransi dan keberagaman perlu diperkenalkan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar, meneggah, atas, dan tinggi. Pendidikan sekolah dasar sebagai tinggkatan pendidikan paling rendah dapat menanamkan nilai toleransi dan keragaman sejak dini, pengamalan yang baik dapat dilakukan sejak dini.

Penanaman nilai toleransi dan keragaman dapat dilakukan dengan melaui strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran cara upaya untuk dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Pada sekolah dasar bahwa strategi yang digunakan strategi tematik yang mengintegrasikan konsep-konsep beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam satu tema. Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang terintegrasi juga pembelajaran yang memiliki makna. Keunggulannya bahwa pembelajaran dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang ada dikehidupan. Strategi pembelajaran perlu didukung oleh media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam menerima materi atau informasi pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai sarana alat untuk berkomunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Media pembelajaran terdapat karakteristik yang berbeda-beda tergantung dari jenis media itu sendiri, namun sejatinya dengan adanya media pembelajaran dapat memperudah guru menyampaikan materi dan mudah siswa menerima materi untuk mencapai satu tujuan pembelajaran. Pemilihan media memiliki pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan untuk efisien dan efektif dalam penggunaan atau pengadaannya. Strategi pembelajaran tamatik yang ada di sekolah dasar dengan didukung media pembelajaran, harapannya dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada penanaman nilai toleransi dan keragaman dalam sekolah dasar dengan strategi pembelajaran tematik *storybook* dapat mencapai harapan untuk pemahaman toleransi dan keragaman.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kontek keragaman dan toleransi dapat diajarkan melalui pengintegrasian materi dalam pembelajaran. Istiqomah & Widiarti (2016: 10**)** mengemukakan bahwa guru dan sekolah dalam membangun paradigma keberagaman agama dengan kegiatan pembelajaran iman yang diintegrasikan materi keberagaman agama dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewargangeraan (PPKn). Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan dalam membentuk sikap toleransi sehingga siswa mampu menyikapi berbagai keragaman secara arif dan bijaksana.

Persoalan yang terjadi pada kasus diskriminasi dan rendahnya menghargai sesame terkadang terdapat pada penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dikemukakan Rahman (2012: 138- 141) terdapat guru yang mengajarkan kebencian terhadap muridnya seperti , kasus guru melarang siswa berteman dengan anak tidak sekolah dan guru melarang siswa berteman dengan anak yang berbada agama**.**

## B. Metode

Metode yang digunakan pada penyusunan artikel ini dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi

kepustakaan atau *library research.* Data yang dikumpulkan bersumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, identifikasi wacana dari buku, jurnal, makalah, dan artikel online. Media elektronik lain yang berhubungan dengan strategi pembelajaran tematik *storybook* upaya penanaman nilai toleransi dan keragaman. Data yang dikumpulkan menjadi bahan untuk penulisan artikel yang menguraikan gagasan, sehingga dapat menyimpulkan mengenai tema yang dipilih.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Nilai Toleransi & Keragaman

Toleransi diartikan pada kehidupan beragama, lebih pada mengetahui perebdaan kepercayaan atau agama menjadikan perlunya toleransi. Toleransi memiliki arti menghargai perbedaan dan tidak menyudutkan salah satu pihak. Menurut Tillman (2004: 95) toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian.

Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Kultur toleransi penting untuk dibangun karena toleransi adalah nilai turunan dari karakter “Peduli” yang merupakan hasil dari olah rasa/karsa yang merupakan sikap yang dapat menunjukkan keberadaan seseorang, membangun kesepahaman dan saling pengertian sebagai bagian dari makhluk sosial. Sedangkan olah karsa/rasa berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra dan penciptaan kebaruan (Samani & Hariyanto, 2012: 24).

Keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat menjadi suatu proses alamiah yang tidak bisa ditolak. Nilai keberagaman adalah aturan yang dijunjung tinggi di antara individu sebagai anggota masyarakat yang mau menerima kondisi yang beragam (Mumpuniarti, 2012 :249). Keberagaman dapat menyebabkan adanya dampak pada perselisihan atau konflik jika tidak penanganan. Perbedaan masing individu atau kelompok terkadang membuat pihak-pihak di dalam masyarakat mengalami perbedaan pandangan dan menyebabkan perpecahan.

Nilai toleransi dan keberagaman dapat dikembangkan dalam pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kesesuaian antara materi pembelajaran dan strataegi yang mendukung nilai toleransi dan keberagaman dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman untuk siswa.

### 2. Strategi Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. strategi meliputi media, motode-metode, dan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi digunakan untuk mempermudah pembelajaran yang dilakukan dengan perangkat pembelajaran yang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Burden & Byrd (2013: 122) strategi pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pengajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi

dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sarana untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran menurut Sanjaya (2016: 127) diartikan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan untuk tujuan pengajaran. Upaya untuk merealisasikan rencana yang sudah disusun secara optimal sebut metode. Metode digunakan untuk menerapkan strategi yang sudah ditentukkan.

Strategi pembelajaran terdapat dua pokok utama terkait konsepnya. Menurut Hamruni (2012 :3) bahwa strategi pembelajaran terdapat dua hal yang patut dicermati, yaitu strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya pada pembelajaran dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Stretegi pembelajaran lebih pada aspek orientasi pada tujuan pembelajaran atau upaya dalam mencapainya.

Pembelajaran Tematik adalah pengembangan dari pemikiran dua orang *Jacob* dan *Fogarty.* Pemikiran konsep pembelajaran interdisipliner dengan konspe pembelajaran terpadu membentuk pembelajaran tematik. Menurut Majid (2014: 84) Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek yang baik dalam intramata pelajaran atau beberapa mata pelajaran. Dengan adanya beberapa pemanduan siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh, sehingga pembelajaran semakin bermakna.

Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang berorientasi pada pada kebutuhan dan perkembangan anak terdapat makna. Menurut Rusman (2014: 255) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan makna kepada siswa.

Pada pembelajaran tematik terdapat pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman yang langung dan menghubungkan konsep-konsep antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik dibandingkan dengan pembelajaran lainnya bahwa pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaannya pendekatan pembelajaran tematik bertitik tolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan antara guru dan siswa yang memperhatikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran tematik tidak saja mengusai konsep mata pelajaran satu, namun mempelajari konsep mata pelajaran yang lainnya.

**3. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik sebagai strategi pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan pembelajaran sambil bermain (Majid, 2014: 89).

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2014: 258) yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata

pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran seusai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Karakteristik ini yang terdapat pada pembelajaran tematik.

Karakteristik pembelajaran tematik di sekolah dasar dijelaskan sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa
   Pendekatan pembelajaran tematik sesuai dengan pembelajaran abad modern, dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru memiliki peran untuk memberikan kemudahan kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
b. Memberikan pengamalaman langsung
   Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung pada siswa, pengalaman langsung ini siswa dihadapkan dengan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami sesuatu hal.
c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas
   Pembelajaran tematik tidak memisahkan antarmata pelajaran, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.
d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
   Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagi mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. pembelajaran yang dimaksud agar siswa dalam memahami konsep-konsep secara utuh, sehingga pembelajaran dapat digunakan siswa untuk memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari.
e. Bersifat fleksibel
   Pembelajaran tematik dapat digunakan untuk mengkaikan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bersifat fleksibel artinya luwes, guru dapat mengkaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya.
f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
   Siswa diberikan kebebasan untuk dapat mengembangkan potensi dan minat sesuai dengan kemauan dan potensi siswa.
g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
   Pembelajaran tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa pada tingkat dasar.

Selain terdapat karakteristik pembelajaran, strategi pembelajaran tematik memiliki kelebihan. Menurut Majid (2014: 92) kelebihan pembelajaran tematik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yaitu pengalaman dan kegiatan belajar mengajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat dan kebutuhan, seluruh kegiatan pembelajaran memiliki makna, pembelajaran terpadu menimbulkan keterampilan, pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan bersifat pragmatis, pembelajaran bersama dapat meningkatkan kerjasama antara komponen pembelajaran.

**4. Media Pembelajaran**

Media berarti sebagai perantara atau pengantar pesan. Menurut Sadiman, dkk (2014: 6) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga pembelajaran terjadi. Idealnya pada proses belajar mengajar guru memberikan pengalaman nyata yang langsung kepada siswa.

Pembelajaran yang efektif memerlukkan perencanaan yang baik, penggunaan media diperlukan perencanaan yang baik. Pada pemilihan media pembelajaran perlu dipertimbangkan dengan kesesuain dengan materi dan keadaan siswa. Menurut Sumantri (2015: 305) faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran ialah hambatan pengembangan dan pembelajaran, persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran, hambatan dari siswa dengan mempertimbangkan kemampuan, tingkat kesenangan, kemampuan mengakomodasi penyajian stimulus, dan media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil.

Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada mengigat kemampuan dan sifat media yang bersangkutan. Menurut Dick dan Carey (Sadiman, dkk, 2014: 6) terdapat empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu ketersediaan sumber daya, kemampuan atau fasilitas, faktor menyangkut keluwesan, dan efektivitas biaya dan jangka waktu panjang. Selain menurut pendapat Dick da Carey, terdapat pendapat lain yang berbeda menurut Khuluqo (2017: 145) terdapat beberapa kriteria umum yang diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu kesesuaian dengan tujuan, kesesuian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran, kesesuaian dengan teori, kesesuian dengan gaya belajar siswa, kesesuaian dengan lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu.

**5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang dari sekolah dasar sampai sekolah menenggah atas. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam perkembangannya mengalami perubahan nama yang berulang kali atau nomenklatur. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran untuk membantuk calon warga negara yang baik dengan memiliki 3 aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek ini harus dikembangkan dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Doganay (2012 : 31) pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat pada kurikulum memiliki 3 aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tujuan mata pelajaran PPKn untuk membentuk warga negara muda yang baik dengan memiliki karakter sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila. Menurut Murdiono (2012: 47) bahwa dasar tujuan pendidikan kewarganegaraan menjadikan warga negara yang efektif adalah warga negara

yang cakap dan memiliki kepedulian. Pembentukkan warga negara selain berdasarkan pada pancasila dan UUD 1945 juga membentuk warga negara yang mampu memiliki moral atau kepedulian terhadap sesama.

## D. Implementasi Strategi Pembelajaran Tematik Storybook di SD Kurikulum 2013

Pada sekolah dasar pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terdiri dari beberapa konsep mata pelajaran. Pembelajaran tematik tidak memisahkan mata pelajaran satu dengan lainnya, namun terintegrasi dalam satu atau beberapa tema. Penggunaan *storybook* ini digunakan sebagai media pembelajaran yang digunakan memudahkan guru memberikan materi pembelajaran.

Permendikbud 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetansi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menenggah pada lampiran 18 terdapat kompetensi yang dapat diterapkannya pembelajaran tematik *storybook* untuk memberikan pemahaman nilai toleransi dan keberagaman. Kompetensi yang dapat diterapkan pembelajaran tematik *storybook* untuk menumbuhkan nilai toleransi dan keberagaman sebagai berikut:

a. Kelas I

| Kompetensi Dasar | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| 3.3 Mengidentifikasi keberagaman karateristik individu di rumah | 4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah |
| 3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam rumah keberagaman di rumah | 4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di |

b. Kelas II

| Kompetensi Dasar | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| 3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah | 4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah |
| 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah | 4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah |

c. Kelas III

| Kompetensi Dasar | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| 3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar | 4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar |
| 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar | 4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar |

d. Kelas IV

| Kompetensi Dasar | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari | 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.4 Mengidentifikasi | 4.4 Menyajikan |

| | |
|---|---|
| berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan | berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan |

e. Kelas V

| Kompetensi Dasar | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat | 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat |
| 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup | 4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan. |

f. Kelas VI

| Kompetensi Dasar | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| 3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat | 4.3 Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi |
| 3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya | 4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya |

Melihat pada Permendikbud No 24 mengenai kompetensi inti dan kompetensii dasar pada sekolah dasar pada mata pelajaran PPKn banyak materi yang sesuai dengan memberikan pemahaman mengenai nilai toleransi dan keragaman. Pengembangan *storybook* dilakukan dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru memberikan satu tema yang memuat mengenai pelajaran, kemudian terdapat kompetensi keragaman. *Storybook* ini berisi gambar-gambar dan cerita yang berisikan mengenai keadaan lingkungan atau kondisi yang terjadi pada kehidupannya. Pembelajaran tematik memiliki makna yang mengkaitkan dengan kehidupan nyata, dan *storybook* sebagai media pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami keberagaman.

Pembuatan *storybook* dapat dicontohkan pada kompetensi dasar 3.3 dan 4.3 pada kelas VI SD. *Storybook* menceritakan keberagaman pekerjaan atau profesi dari masyarakat disertai dengan gambar profesi masing-masing orang. Menceritakan bahwa profesi dapat mempengaruhi perbedaan dalam masyarakat, setiap profesi memiliki keleibihan dan kekurangan. Selain menceritakan profesi, bisa menceritakan keberagaman budaya seperti tari-taria atau makanan yang terdapat dilingkungan sekitar kemudian diberikan gambar pakaian adat agar dapat memahami perbedaan.

Pembelajaran tematik dengan *storybook* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami keberagaman dan toleransi bahwa terjadi dalam kehidupan nyata pada kehidupan siswa. Pengetahuan mengenai keberagaman untuk memberikan pemahaman bahwa sejatinya keberagaman itu nisacaya Tuhan yang tidak dapat terhindarkan atau ditolak. Dengan adanya pembelajaran tematik *storybook* dapat memberikan pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam bermasyarakat bahwa kehidupan terdapat perbedaan, namun dapat mempertahankan persatuan dan kerukunan.

## E. Simpulan

Pluralisme adalah keniscayaan Tuhan yang tidak dapat ditolak. Ciptaan tuhan memiliki beragam terdiri dari budaya, agama, suku, bahasa, golongan, pekerjaan. Keragaman ini menjadi pembeda antara kelompok masyarakat atau individu. Perbedaan atau keragaman dapat menyebabkan konflik atau diisintegrasi bangsa, sehingga perlu ada penanganan khusus. Perlu adanya pemahaman nilai toleransi dan keberagaman untuk memiliki pemahaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada seseorang. Pemahaman nilai toleransi dan keberagaman dapat dilakukan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Implementasi pembelajaran tematik *storybook* dapat diterapkan dan dikembangkan pada sekolah dasar, hal ini melihat pada komptensi inti dan dasar yang memiliki kompetensi keragaman. *Storybook* sebagai media pembelajaran yang harapannya dapat menceritakan keadaan yang terjadi sekitar siswa dari keberagaman masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA


Burden, P. R & Byrd, D. M (2013). *Methods for effective teaching*. Pearson Education: United State.

Doganay, A. (2012). A curriculum framework for active democratic citizenship education. Print, M., & Large, D. (2012). *Schools currikulum and civic education for building democratic citizens.* Rotterdam: Sense Publisher.

Hamruni. (2012). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.

Istiqomah, A., & Widiarti, P. W. (2016). Implementasi pendidikan multikultural sebagai upaya bela negara dalam membentuk ketahanan nasional di SD Kanisus Eksperimental Mangunan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan dan hukum*, 1-15.

Khuluqo, I. E. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu.* Bandung: Rosdakarya.

Mumpuni. (2012). Pembelajaran nilai keberagaman dalam pembentukan karakater siswa sekolah dasar inklusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (3) hal: 248-257.

Murdiono, Mukhamad. (2012). *Kewarganegaraan berbasis portofolio*. Yogyakarta: Penerbit ombak.

Permendikbud 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetansi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menenggah

Rahman, M. A. (2012). Kesalahan-kesalahan fatal yang sering dilakukan guru dalam *kegiatan belajar mengajar.* Yogyakarta: Diva Press.

Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran .* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sadiman, S. A. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Samani, M . & Hariyanto M. S. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung*: Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran teori dan praktek di tingkat sekolah dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tillman, Diane. 2004. *Living Values Activities For Young Adults*. (Risa. P & Ellen Sirait, Penerj.). Jakarta : Grasindo.